



Media Gambar Sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran Rantai Makanan pada Siswa Kelas IV MI Syirkah Salafiyah Jember

Stella Dinda Dian Adisti ^{1*}, Suwignyo Prayoga ², Wardah Agustina ³, Marcella Dwi ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Kyai Haji Ahmad Siddiq, Jember, Indonesia

Email Korespondensi: dindadianadisti@gmail.com

Abstract. The use of picture media has proven to be effective in supporting the learning process. This study aims to enhance students' understanding of the food chain concept through the use of visual media in science learning for fourth-grade students at MI Syirkah Salafiyah. Initial observations indicated that many students had difficulty grasping the concept due to its abstract nature and the limited use of visual aids during instruction. To address this issue, the study employed Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles. The research involved 25 fourth-grade students as participants. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The findings showed that the application of picture media significantly improved students' comprehension, as evidenced by the increase in average test scores across the cycles. Moreover, students appeared more engaged, enthusiastic, and better able to understand the food chain concept when supported by relevant visuals. Therefore, the use of image-based media adapted to the characteristics of elementary students is strongly recommended, especially for teaching complex science topics.

Keywords: Picture media, food chaine, science learning, elementary students, fourth grade

Abstrak. Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan melalui pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI Syirkah Salafiyah. Berdasarkan pengamatan awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan yang bersifat abstrak. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penggunaan media visual dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Selain itu, siswa tampak lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami konsep rantai makanan melalui gambar yang ditampilkan. Penggunaan media gambar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MI sangat disarankan, terutama dalam pembelajaran IPA untuk materi yang bersifat kompleks.

Kata kunci: Media gambar, rantai makanan, pembelajaran IPA, siswa MI, kelas IV

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar dan menengah. IPA tidak hanya berisi kumpulan fakta-fakta tentang alam, tetapi juga bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa terhadap lingkungan fisik dan kehidupan di sekitar mereka. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak untuk mengenali dan memahami berbagai gejala alam, makhluk hidup, benda-benda di sekitar, serta energi dan bagaimana semuanya saling berhubungan dalam suatu sistem kehidupan yang kompleks. Pembelajaran IPA dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan turut mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan berdasarkan bukti semua itu sangat penting untuk menanamkan

pola pikir rasional sejak usia dini. Dengan kata lain, IPA membantu membentuk cara pandang siswa agar lebih analitis dan objektif dalam menyikapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan alam. Salah satu hal yang juga sangat ditekankan dalam pembelajaran IPA adalah penumbuhan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam. Rasa penasaran ini menjadi dasar dari sikap ilmiah, yaitu dorongan untuk mencari tahu lebih dalam melalui proses pengamatan, bertanya, menyelidiki, dan menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas (2006), yaitu mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dunia di sekitarnya melalui pendekatan ilmiah. Dengan melihat tujuan-tujuan tersebut, maka pendekatan dalam mengajar IPA tidak bisa hanya berfokus pada teori. Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang cenderung abstrak dan sulit diamati secara langsung. Misalnya, topik-topik seperti gaya, energi, fotosintesis, atau siklus air—semuanya membutuhkan bantuan visual atau pengalaman langsung agar siswa dapat benar-benar memahami maknanya, bukan sekadar menghafal. Karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan eksplorasi, eksperimen sederhana, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Dengan keterlibatan aktif ini, proses belajar menjadi lebih bermakna, dan siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata.

Salah satu materi krusial dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV adalah topik rantai makanan. Materi ini mengajarkan bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi dalam ekosistem, terutama dalam hubungan makan dan dimakan. Di dalamnya terdapat peran penting dari setiap makhluk hidup, mulai dari produsen, konsumen tingkat satu, dua, hingga konsumen puncak, serta pengurai atau dekomposer. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata karena mencerminkan bagaimana alam menjaga keseimbangannya.

Namun, dalam pelaksanaannya di kelas, tidak sedikit siswa yang kesulitan memahami materi ini secara utuh. Salah satu hal yang paling sering membingungkan bagi mereka adalah bagaimana energi berpindah dari satu makhluk ke makhluk lain melalui proses makan-memakan. Siswa juga kerap mengalami kesulitan dalam mengenali peran masing-masing organisme, seperti membedakan mana yang merupakan produsen dan mana yang termasuk konsumen, apalagi jika makhluk tersebut jarang mereka temui di kehidupan sehari-hari (Sari, 2020). Kesulitan ini biasanya muncul karena materi disampaikan secara abstrak, tanpa dukungan media visual. Dalam banyak kasus, guru hanya menjelaskan secara lisan atau melalui teks buku pelajaran, tanpa disertai alat bantu visual seperti

gambar, bagan rantai makanan, video interaktif, atau alat peraga lainnya. Padahal, media visual sangat penting untuk membantu siswa khususnya yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret seperti siswa kelas IV dalam membayangkan dan memahami konsep yang tidak bisa mereka amati langsung di lingkungan sekitar. Tanpa dukungan visual, konsep seperti aliran energi atau keterkaitan antar makhluk hidup dalam ekosistem menjadi sulit dipahami. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal istilah tanpa benar-benar memahami maknanya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif dengan pemanfaatan media yang sesuai, agar siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna mengenai rantai makanan dan keseimbangan ekosistem.

Udjana dan Rivai (2010) mengemukakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, dapat berperan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Media dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Melalui media, informasi yang sulit dipahami secara verbal dapat dijelaskan dengan lebih konkret, menarik, dan mudah dimengerti.

Salah satu jenis media yang terbukti efektif, khususnya dalam menjelaskan konsep yang abstrak atau bersifat visual, adalah media gambar. Gambar memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara cepat dan jelas karena dapat merangsang daya pikir serta imajinasi siswa. Dalam pembelajaran IPA, terutama pada materi yang tidak dapat diamati langsung oleh siswa seperti rantai makanan, proses fotosintesis, atau aliran energi, media gambar sangat membantu dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep. Contohnya, dalam menjelaskan rantai makanan, gambar yang menunjukkan urutan dari produsen hingga konsumen puncak akan membantu siswa memahami proses aliran energi dalam suatu ekosistem. Gambar juga memperjelas peran masing-masing makhluk hidup dalam hubungan makan dan dimakan, sehingga siswa tidak hanya menghafal istilah, tetapi benar-benar memahami prosesnya.

Selain memperjelas konsep, gambar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena sifatnya yang menarik secara visual. Warna, bentuk, dan ilustrasi yang menarik dapat mendorong siswa untuk lebih fokus dan tertarik dalam belajar. Hal ini penting, karena minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Terlebih lagi, siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret lebih mudah memahami materi melalui media yang dapat mereka lihat dan amati secara langsung. Oleh karena itu, gambar bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian

penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami (Sudjana & Rivai, 2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Lestari (2018) menyatakan bahwa gambar mampu membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara menyajikannya secara visual dan menarik. Ketika siswa diberikan gambar yang sesuai dan relevan, mereka lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan menyeluruh. Informasi tidak hanya diterima melalui kata-kata, tetapi juga lewat visualisasi yang merangsang pemikiran dan imajinasi mereka.

Di MI Syirkah Salafiyah, pemahaman siswa terhadap materi IPA khususnya rantai makanan masih menjadi permasalahan yang nyata. Hasil evaluasi guru menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV belum mencapai nilai KKM. Saat diberikan soal evaluasi, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan proses aliran energi dalam ekosistem serta belum memahami secara tepat peran masing-masing organisme dalam rantai makanan. Selain aspek kognitif, permasalahan juga muncul dari kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Banyak siswa yang bersikap pasif dan kurang antusias, hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa menunjukkan inisiatif atau rasa ingin tahu. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan selama ini belum sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang membutuhkan pendekatan konkret dan interaktif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang melibatkan media yang relevan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan media gambar sebagai alat bantu visual. Gambar dapat mewakili konsep abstrak secara konkret dan mudah dipahami. Dalam konteks rantai makanan, gambar dapat menampilkan hubungan makan-dimakan, posisi tiap organisme, serta aliran energi dalam ekosistem, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan tersebut secara lebih nyata.

Arsyad (2015) juga menyatakan bahwa gambar bukan sekadar pelengkap, melainkan alat utama dalam menyederhanakan informasi yang kompleks. Dengan adanya gambar, siswa tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat dan mengalami hubungan antar konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar, yang cenderung lebih mudah menangkap informasi melalui pengalaman visual langsung. Penggunaan gambar juga selaras dengan pendekatan tematik yang diterapkan di MI, yang menekankan pada keterkaitan antar pelajaran serta relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, media gambar memiliki peran penting untuk menyampaikan konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Gambar yang menarik, berwarna, dan sesuai konteks tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa. Majid (2014) menegaskan bahwa penyajian gambar yang sesuai konteks mampu membantu pemahaman siswa serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan guru dalam pembelajaran kelas, khususnya dalam mengatasi kesulitan siswa memahami materi IPA. Sebagaimana diketahui, salah satu tantangan dalam pembelajaran IPA di MI adalah bagaimana menyampaikan konsep abstrak secara sederhana dan menyenangkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan penting antara guru dan siswa dalam penyampaian dan pemahaman informasi.

Peneliti berharap, melalui penelitian ini dapat dihasilkan solusi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi guru mengenai penggunaan media gambar secara optimal dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi rantai makanan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, terdiri atas dua kali pertemuan, yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fokus utama adalah untuk mengamati sejauh mana penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Syirkah Salafiyah terhadap materi rantai makanan. Materi ini dipilih karena sering menjadi tantangan bagi siswa SD, mengingat konsep aliran energi dalam ekosistem sulit dibayangkan tanpa visualisasi yang jelas.

Ada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi rantai makanan dengan bantuan gambar-gambar yang dipilih secara cermat dan relevan. Gambar tersebut menunjukkan urutan makhluk hidup dalam rantai makanan, mulai dari produsen seperti tumbuhan, konsumen tingkat pertama dan kedua, hingga konsumen puncak. Penyajian visual ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana energi berpindah dari satu organisme ke organisme lain dalam ekosistem.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diharapkan menghafal istilah, tetapi juga memahami hubungan antar komponen dalam rantai makanan. Guru memberikan penjelasan tambahan secara lisan untuk memperkuat pemahaman visual yang ditampilkan, sehingga siswa mampu memahami konteks gambar secara menyeluruh. Penggunaan media

gambar ini juga bertujuan untuk mendorong daya pikir kritis siswa dan membantu mereka membayangkan proses yang terjadi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep rantai makanan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tampak adanya perkembangan positif pada proses belajar siswa kelas IV MI Syirkah Salafiyah, khususnya dalam memahami materi tentang rantai makanan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan kembali konsep rantai makanan dengan bahasa sendiri. Peningkatan ini juga tercermin dalam hasil evaluasi belajar yang menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan pembelajaran diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun strategi pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Langkah ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta penyusunan instrumen evaluasi yang relevan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru mulai mengaplikasikan berbagai pendekatan menarik yang dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa, antara lain melalui penggunaan gambar, video edukatif, permainan sederhana, dan kerja kelompok. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sekaligus membantu siswa memahami konsep rantai makanan secara kolaboratif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi guna mencatat berbagai dinamika yang terjadi di kelas. Fokus observasi mencakup tingkat keaktifan siswa, tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam menyerap materi. Hasil dari observasi ini menjadi bahan penting dalam tahap refleksi, yaitu menganalisis keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi selama proses berlangsung, dan menjadi dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya. Dengan mengikuti tahapan dalam model Kemmis dan McTaggart secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPA secara lebih mendalam.

Penelitian ini diikuti oleh 26 siswa kelas IV dan dimulai pada Kamis, 11 April 2025. Seluruh kegiatan difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan. Topik ini dipilih berdasarkan temuan dari observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Hal ini tampak dari nilai evaluasi yang rendah, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan ketidakmampuan siswa menjelaskan hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Guru kelas turut menyampaikan pengamatan serupa, di mana banyak siswa belum mampu menggambarkan proses rantai makanan dengan baik dan kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab yang diidentifikasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga membuat siswa menjadi pasif. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, melalui penggunaan media visual seperti gambar yang relevan dengan materi. Harapannya, pendekatan ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi secara konseptual dan aplikatif. Untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran, termasuk keaktifan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media dalam menyampaikan materi. Observasi dilakukan dengan panduan khusus agar data yang diperoleh terstruktur dan objektif. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan media gambar. Tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Aktivitas ini mencakup pengambilan foto kegiatan, pencatatan aktivitas siswa dan guru, serta pengumpulan hasil pekerjaan siswa. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan pembelajaran serta mendukung data observasi dan tes. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih utuh, valid, dan dapat digunakan untuk menganalisis dampak penggunaan media gambar dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan.

Analisis data dilakukan secara sederhana namun tetap terstruktur. Teknik utama yang digunakan adalah membandingkan hasil tes awal (pra tindakan) dengan tes akhir (pasca tindakan), untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran yang disertai media gambar. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan

untuk meninjau perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Catatan observasi dan dokumentasi menjadi dasar untuk menilai aspek-aspek non-akademik, seperti semangat belajar, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Keberhasilan tindakan pembelajaran ini diukur melalui dua indikator utama. Pertama, minimal 75% siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini dilihat dari partisipasi dalam diskusi, rasa ingin tahu terhadap materi, serta kerjasama dengan teman dalam aktivitas kelompok.

Jika kedua indikator tersebut terpenuhi, maka pembelajaran menggunakan media gambar dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan secara efektif dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi guna mencatat berbagai dinamika yang terjadi di kelas. Fokus observasi mencakup tingkat keaktifan siswa, tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam menyerap materi. Hasil dari observasi ini menjadi bahan penting dalam tahap refleksi, yaitu menganalisis keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi selama proses berlangsung, dan menjadi dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya. Dengan mengikuti tahapan dalam model Kemmis dan McTaggart secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPA secara lebih mendalam.

Penelitian ini diikuti oleh 26 siswa kelas IV dan dimulai pada Kamis, 11 April 2025. Seluruh kegiatan difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan. Topik ini dipilih berdasarkan temuan dari observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Hal ini tampak dari nilai evaluasi yang rendah, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan ketidakmampuan siswa menjelaskan hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

Guru kelas turut menyampaikan pengamatan serupa, di mana banyak siswa belum mampu menggambarkan proses rantai makanan dengan baik dan kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab yang diidentifikasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga membuat siswa menjadi pasif. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, melalui

penggunaan media visual seperti gambar yang relevan dengan materi. Harapannya, pendekatan ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi secara konseptual dan aplikatif.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam mendukung keberhasilan peserta didik, khususnya dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil

Data yang diperoleh menggambarkan bagaimana media gambar memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Tabel 1. Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

No	Aspek yang diamati	keterangan
1.	Perhatian saat guru menjelaskan	Sebagian besar siswa fokus memperhatikan media gambar
2.	Keaktifan bertanya	Sekitar 60% siswa aktif bertanya saat diskusi berlangsung
3.	Keaktifan menjawab pertanyaan	Banyak siswa antusias menjawab berdasarkan gambar yang dijawab
4.	Kemampuan menyusun rantai makanan	80% siswa dapat menyusun rantai makanan dengan benar
5.	Antusiasme dan semangat belajar	Siswa tampak senang dan tertarik selama pembelajaran.

Hasil dari tabel satu menunjukkan bagaimana perilaku siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar. Hasil observasi menunjukkan:

- Perhatian siswa sangat baik (90%), fokus saat guru menjelaskan materi dengan gambar
- Keaktifan bertanya mencapai 60% menunjukkan minat siswa mulai tumbuh
- Keaktifan menjawab cukup tinggi (75%), siswa lebih percaya diri menjawab berdasarkan gambar
- Kemampuan menyusun rantai makanan juga tinggi (80%), membuktikan gambar membantu pemahaman

- Antusiasme dan semangat belajar tinggi (85%), siswa tampak senang dan menikmati proses belajar

Tabel 2. Hasil tes pemahaman siswa setelah pembelajaran

keterangan	Jumlah siswa	presentase
Mencapai kkm (70%)	20 siswa	80%
Belum mencapai kkm	6 siswa	20%
Jumlah siswa	26 siswa	100%

Hasil tabel 2. Tabel ini menampilkan hasil tes setelah pembelajaran:

- 20 dari 25 siswa (80%) berhasil mencapai nilai sesuai kkm
- 5 siswa (20%) masih belum mencapai kkm

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media gambar berhasil meningkatkan pemahaman sebagian besar siswa, seperti yang juga terlihat pada grafik pie sebelumnya.



Gambar 1. Grafik aktivitas siswa

Grafik menunjukkan 5 aspek aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar. Siswa sangat fokus (90%) saat guru menjelaskan materi. Keaktifan bertanya masih cukup (60%), namun menjawab pertanyaan sudah tinggi (75%). Kemampuan siswa dalam menyusun rantai makanan juga baik (80%). Selain itu, antusiasme belajar mencapai(85%), menunjukkan bahwa media gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, media gambar efektif meningkatkan perhatian, pemahaman dan semangat belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan, di mana setiap pertemuan dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana penggunaan media gambar dapat memengaruhi pemahaman siswa kelas IV MI Syirkah Salafiyah terhadap materi rantai makanan. Materi ini sengaja dipilih karena seringkali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar, terutama karena konsep aliran energi antar makhluk hidup dalam ekosistem cukup sulit dipahami jika tidak didukung oleh media visual yang konkret.

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi rantai makanan dengan bantuan media berupa gambar-gambar yang telah dipilih dengan hati-hati agar sesuai dengan topik pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menggambarkan urutan makhluk hidup dalam suatu rantai makanan, dimulai dari produsen seperti tumbuhan yang menghasilkan energi, lalu ke konsumen tingkat pertama dan seterusnya, hingga mencapai konsumen puncak. Penyajian visual ini membantu memperjelas bagaimana energi berpindah dari satu makhluk hidup ke makhluk lainnya dalam ekosistem yang saling berhubungan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diminta menghafal istilah, tetapi juga diajak memahami hubungan antar komponen dalam rantai makanan secara logis. Agar makna dari gambar tersebut lebih mudah dipahami, guru juga memberikan penjelasan tambahan secara lisan. Hal ini penting agar siswa tidak hanya melihat ilustrasi, tetapi juga menangkap konteks dan keterkaitannya. Penggunaan gambar ini diharapkan mampu menstimulasi cara berpikir siswa dan mempermudah mereka membayangkan proses perpindahan energi yang terjadi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pun meningkat.

Hasil pengamatan selama kegiatan belajar menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan reaksi siswa. Dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung monoton, penggunaan media gambar membuat siswa lebih tertarik dan fokus terhadap materi. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih aktif, mulai dari berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, hingga ikut serta dalam diskusi dengan teman sekelas. Media gambar tampaknya memberikan rangsangan visual yang membantu siswa lebih memahami materi, yang pada akhirnya membuat mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Menariknya, beberapa siswa bahkan mampu menjelaskan kembali konsep rantai makanan secara runtut hanya dengan mengacu pada gambar yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa gambar tidak hanya mendukung pemahaman pasif, tetapi juga mendorong siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri. Untuk memperdalam pemahaman siswa dan melatih logika berpikir mereka, guru juga mengajak siswa menyusun sendiri alur rantai makanan. Dalam aktivitas ini, siswa diberikan potongan-potongan gambar yang menggambarkan berbagai jenis makhluk hidup, mulai dari tumbuhan, serangga, hewan kecil, hingga predator. Tugas mereka adalah menyusun gambar-gambar tersebut menjadi rangkaian rantai makanan yang masuk akal dan sesuai dengan alur perpindahan energi. Kegiatan ini tidak hanya menambah pemahaman konsep, tetapi juga melatih kerja sama, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil

pengamatan, penggunaan media gambar terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi rantai makanan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual, khususnya gambar-gambar yang menarik dan relevan, memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Syirkah Salafiyah terhadap materi rantai makanan. Materi ini sebenarnya cukup abstrak karena melibatkan konsep perpindahan energi serta hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem. Namun dengan bantuan gambar yang dirancang kontekstual dan komunikatif, siswa menjadi lebih mudah memahami proses tersebut. Materi yang sebelumnya terasa sulit pun dapat dipahami secara lebih sederhana. Media gambar yang disajikan dalam bentuk ilustrasi berwarna dan urutan rantai makanan dari produsen hingga konsumen puncak membantu menjembatani pemahaman siswa dari konsep abstrak ke pengalaman yang lebih nyata. Tidak hanya membantu memahami isi pelajaran, media ini juga membuat siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti proses belajar.

Berdasarkan data selama pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 20 siswa atau sekitar 80% berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar diterapkan.

Sebagai bentuk evaluasi akhir, siswa diberikan tes sederhana untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi rantai makanan. Tes ini mencakup pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai komponen dalam rantai makanan, alur perpindahan energi, dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi posisi makhluk hidup dalam suatu rantai makanan. Hasil tes tersebut memperkuat bukti bahwa media gambar tidak hanya membantu menjelaskan konsep, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Tak hanya dari segi kognitif, peningkatan juga terlihat pada aspek afektif dan partisipasi siswa. Mereka terlihat lebih bersemangat, aktif dalam diskusi, dan menikmati proses belajar. Suasana kelas pun menjadi lebih komunikatif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA, khususnya untuk materi seperti rantai makanan, bukan hanya membantu pemahaman konsep secara visual, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media grafis memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa kelas IV MI Syirkah Salafiyah terhadap materi rantai makanan. Selama proses pembelajaran berlangsung, media grafis terbukti mampu menjadi alat bantu yang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti oleh siswa. Gambar-gambar yang disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan penuh warna membuat siswa lebih fokus, antusias, dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya visualisasi yang jelas tentang hubungan antara makhluk hidup dalam suatu rantai makanan, siswa menjadi lebih mudah membayangkan alur energi dari produsen ke konsumen dan memahami keterkaitan antarorganisme dalam ekosistem.

Data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka. Sebelum tindakan pembelajaran dengan media grafis dilakukan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami istilah dan hubungan dalam rantai makanan. Namun setelah diterapkannya media grafis dalam pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain dari aspek kognitif, peningkatan juga tampak dari aspek afektif, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman, serta menunjukkan sikap antusias terhadap pelajaran IPA yang sebelumnya dirasa sulit dan membosankan.

Dengan melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media grafis tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan partisipatif. Penggunaan media visual mampu menjembatani keterbatasan siswa dalam memahami konsep-konsep sains yang abstrak, terutama di jenjang sekolah dasar yang masih sangat bergantung pada pengalaman konkret dan visual. Oleh karena itu, penggunaan media grafis sangat dianjurkan dalam pembelajaran sains, karena terbukti dapat memperjelas ide-ide penting dan mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas. Kesimpulan ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membawa perubahan nyata dalam kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). Upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode tanya jawab berbantuan media gambar berseri pada peserta didik kelas IV-A di SDN 8 Menteng Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 31–41.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herawati, H., & Setiawan, W. E. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN Pasarean Sumedang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 585–591. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/612>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Kusumawati, N. I., Mawardi, M., & Latifah, N. (2022). Pengembangan media gambar berseri berbasis multimedia terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas V sekolah dasar. *As-Sabiqūn*, 4(4), 1029–1042.
- Lestari, N. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukamaju. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–52.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahak, T. C. (2023, May). Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif model Team Game Tournament (TGT) pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 204–214.
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan aplikasi Quizizz sebagai media penilaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (menjadi guru profesional)*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjo, R. (2020). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. P. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 33–39.
- Siringoringo, M. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar IPA pada kelas V SDN-1 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2021/2022. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 413–429.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wedyastuti, R. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar polinomial menggunakan media interaktif Live Worksheet. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 171–178.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.427>